

## ABSTRAK

Wanti, Herlima. 2022: Analisis Risiko Produksi dan Kelayakan Budidaya Tambak Tambak Udang Rakyat di Desa Resang Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga.

Dosen Pembimbing: Inge Lengga Sari Munthe, SE., Ak., M.Si., CA dan Rizki Yuli Sari, SE., M.Si., Ak.

Risiko merupakan keadaan yang tidak pasti yang akan menimbulkan yang tidak bisa diprediksi. Metode penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif untuk menganalisis pendapatan budidaya tambak udang vannamei. Hasil penelitian Risiko yang paling tinggi adalah risiko pendapatan dengan nilai koefisien variasi (KV) sebesar 0,173 kemudian risiko produksi 0,115 dan yang terakhir adalah risiko harga sebesar 0. Budidaya udang sudah efisien dan menguntungkan serta layak untuk dijalankan. Batas bawah hasil tertinggi (L) untuk risiko produksi adalah sebesar 865,192 kg, rata-rata produksi adalah sebesar 1.125, artinya budidaya udang Vannamei di Kecamatan Singkep Selatan, Kabupaten Lingga layak untuk dilanjutkan dan menerima risiko produksi. Batas bawah hasil tertinggi (L) untuk risiko harga adalah sebesar Rp 0, rata-rata harga adalah sebesar Rp 80.000, artinya budidaya udang Vannamei di Kecamatan Singkep Selatan, Kabupaten Lingga tidak mengalami risiko harga. Batas bawah hasil tertinggi (L) untuk risiko pendapatan adalah sebesar Rp 36.755.848 rata-rata pendapatan adalah sebesar Rp 56.211.708, artinya budidaya udang di Kecamatan Singkep Selatan, Kabupaten Lingga layak untuk dilanjutkan dan menerima risiko pendapatan R/C ratio masing-masing petambak tambak usaha budidaya udang vannamei di Kecamatan Singkep selatan Kabupaten Lingga yang diperoleh adalah sebesar 2,381, 2,993, 1,445 dan 2,815. Nilai R/C ratio setiap petambak lebih dari 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa keempat petambak tambak udang vannamei di Kecamatan Singkep selatan Kabupaten Lingga tersebut mengalami keuntungan. BEP Volume untuk objek 1,2,3 dan 4 sebesar 408,973-426,218 Kg dimana hasil produksi setiap sample lebih besar dari BEP Volume maka usaha dinyatakan layak. Untuk BEP Harga untuk setiap objek mulai Rp 26.724 – 33.596 dimana harga jual lebih besar dari BEP harga maka usaha dinyatakan layak.

**Kata Kunci:** Analisis Risiko, Budidaya Tambak Udang, Udang Vannamei.

## **ABSTRACT**

*Wanti, Herlima. 2022 : Analysis of Production Risk and Feasibility of Smallholder Shrimp Pond Cultivation in Resang Village, South Singkep District, Lingga Regency  
Supervisor : Inge Lengga Sari Munthe, SE., Ak.,  
M.Si., CA dan Rizki Yuli Sari, SE., M.Si.,Ak.*

*Risk is an uncertain situation that will lead to the unpredictable. This research method is a quantitative descriptive method to analyze the income of vannamei shrimp aquaculture. The results of the study The highest risk is income risk with a coefficient of variation (KV) of 0.173 then production risk of 0.115 and the last is price risk of 0. Shrimp cultivation is efficient and profitable and feasible to run. The lower limit of the highest yield (L) for production risk is 865,192 kg, the average production is 1,125, meaning that Vannamei shrimp cultivation in Singkep Selatan District, Lingga Regency is feasible to continue and accept production risk. The lower limit of the highest yield (L) for price risk is Rp. 0, the average price is Rp. 80,000, meaning that Vannamei shrimp farming in Singkep Selatan District, Lingga Regency does not experience price risk. The lower limit of the highest yield (L) for income risk is Rp. 36,755,848, the average income is Rp. 56,211,708, meaning that shrimp farming in Singkep Selatan District, Lingga Regency is feasible to continue and accept the risk of income R/C ratio respectively. For each of the vannamei shrimp farming business in Singkep Selatan Subdistrict, Lingga Regency, the results obtained were 2,381, 2,993, 1,445 and 2,815. The R/C ratio value of each farmer is more than 1 so it can be concluded that the business is feasible to run. Based on the research results obtained, it can be seen that the four vannamei shrimp pond farmers in the southern Singkep District, Lingga Regency, have experienced profits. BEP Volume for objects 1,2,3 and 4 is 408,973-426,218 Kg where the production of each sample is greater than the BEP Volume, then the business is declared feasible. For BEP, the price for each object starts from Rp. 26,724 – 33,596, where the selling price is greater than the BEP price, the business is declared feasible.*

*Keywords: Risk Analysis, Shrimp Farming, Vannamei Shrimp*